

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebersihan gigi dan mulut dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang baik akan membentuk perilaku yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut (Maramis, 2022). Faktor yang mempengaruhi terjadinya kesehatan gigi dan mulut adalah pengetahuan salah satunya pengetahuan menyikat gigi yang meliputi frekuensi, teknik menyikat gigi, dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan, sehingga plak yang menjadi salah satu penyebab utama terjadinya penyakit gigi dapat dicegah sedini mungkin. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Pudentiana, 2020).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Murid SDN Santaka termasuk masyarakat muda Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7%, menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur sebesar 2,8% (Kemenkes, 2018).

Menyikat gigi yang tepat dapat dilakukan pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur, hal itu dikarenakan supaya sisa - sisa makanan tidak menempel pada email gigi yang kemudian akan menyebabkan terjadinya pembentukan plak. Menyikat gigi tidak hanya dilakukan pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur saja, menyikat gigi harus dilakukan setiap kali setelah makan, namun dikarenakan pada siang hari dan sore hari sebagian besar individu melakukan kegiatan di luar rumah dan tidak selalu membawa sikat gigi dan pasta gigi, maka menyikat gigi hanya dapat dilakukan pada pagi hari dan malam hari saja apabila dilakukan dengan cermat dan tepat (Napitupulu, 2023).

Kebiasaan menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur dapat mengurangi akumulasi plak. Menyikat gigi secara langsung dapat mengangkat plak secara mekanis, selain itu menyikat gigi juga dapat membersihkan sisa – sisa makanan yang menempel di permukaan gigi, yang dimana sisa makanan mengandung karbohidrat jenis sukrosa akan menghasilkan levan dan dekstran yang berperan penting dalam pembentukan plak (Fitri, 2019).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang terbebas dari kotoran, seperti kalkulus, debris, dan plak. Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan suatu index yaitu *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S). Kebersihan gigi dan mulut jika terabaikan akan menyebabkan pembentukan plak pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi. Kondisi mulut yang selalu lembab, basah, dan sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang akan membentuk plak. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara rohani dan jasmani (Muliadi, 2022).

Plak gigi merupakan mikroba kompleks yang terbentuk di seluruh permukaan gigi yang terpapar oleh bakteri dalam mulut. Mikroba kompleks terdiri dari bakteri hidup, bakteri yang telah mati serta sintesis bakteri, maupun saliva. Usaha yang digunakan dalam mengontrol dan mencegah pembentukan plak dapat dilakukan secara sederhana, efektif dan praktis yaitu dengan cara menggosok gigi secara teliti dan teratur dimana dapat menghilangkan plak dari seluruh permukaan gigi (Fitri, 2019).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu, tidak banyak orang yang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Menjaga kebersihan gigi dan mulut salah satunya dengan melakukan kontrol. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengontrol pembentukan plak gigi dengan mengatur pola makanan, dan melakukan tindakan secara mekanis. Pembersihan secara mekanis

berupa menyikat gigi yang harus dilakukan setiap hari sesudah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur (Ratih, 2019).

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar memiliki kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya (Aka, 2016). Siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang berada pada tingkatan satu, dua, dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun sedangkan untuk siswa kelas tinggi berada pada tingkatan kelas empat, lima, dan enam dengan rentang usia 10-12 tahun. Anak kelas IV dan V memasuki fase masa kanak-kanak akhir pada tahap ini anak masih belajar bagaimana merawat gigi dan mulut mereka, mereka umumnya sudah memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar, namun masih kurang memiliki kesadaran diri yang diperlukan membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut (Pertiwisari, 2023).

Kerusakan gigi pada anak di usia sekolah dasar merupakan salah satu sebab yang dapat mengganggu pertumbuhan gigi di usia selanjutnya, anak-anak menjadi prioritas kesehatan gigi dan mulut dimana kesadaran menjaga kesehatan gigi masih rendah (Nurjanah, 2021). Masalah kesehatan gigi dan mulut jika tidak dilakukan perawatan akan menyebabkan terjadinya rasa sakit pada gigi yang berakibat anak menjadi malas melakukan kegiatan, nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan pada tumbuh kembang anak. Orang tua perlu melakukan stimulasi pada anak untuk perkembangan motorik terutama melakukan gosok gigi (Khasanah, 2019). Teknik menggosok gigi yang biasanya dianjurkan pada anak-anak adalah teknik horizontal dengan menggosok kekiri dan kekanan (Keloay, 2019).

Survey awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 09 Desember 2023 kepada siswa, 10 anak kelas IV dan 10 anak kelas V SDN Santaka yang berlokasi di Dusun Santaka Desa Mangunarga Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang menunjukkan semua anak menggosok gigi pada saat mandi pagi dan sore dan tidak ada yang menggosok gigi pada saat sebelum tidur. Kebersihan gigi dan mulut siswa ada pada kriteria buruk.

Hasil uraian diatas mendasari penulis untuk melakukan penelitian dan bermaksud untuk melanjutkan penelitian tentang **“Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum Tidur dan Status Kebersihan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa SDN Santaka Kabupaten Sumedang Tahun 2024”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum Tidur dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada siswa kelas IV dan V SDN Santaka Kabupaten Sumedang Tahun 2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan menyikat gigi sebelum tidur dan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN Santaka Kabupaten Sumedang Tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui tentang pengetahuan menyikat gigi malam sebelum tidur pada siswa.

1.3.2.2 Mengetahui kriteria kebersihan gigi dan mulut pada siswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Anak SD Kelas IV dan V**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah pola menyikat gigi sebelum tidur dengan status kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V SDN Santaka Kabupaten Sumedang.

### **1.4.2 Guru SD**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan oleh instalasi kesehatan dilakukan untuk melakukan promotif preventif UKGS.

### **1.4.3 Instansi Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat ditindak lanjuti dalam program UKGS.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun, Tempat	Judul	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Agus Marjianto (2023) Surabaya	Pengetahuan Menyikat Gigi yang benar pada Siswa Kelas 1 SDN Kertajaya 1-207 Surabaya	Untuk mengetahui pengetahuan menyikat gigi yang benar pada siswa Kelas 1 SDN Kertajaya 1-207 Surabaya	Perbedaan terletak pada tempat penelitian yang dilakukan, waktu penelitian, dan sasaran penelitian yang dilakukan.
2.	Kosno Suprianto (2019) Sumatera Barat	Pengaruh Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam Hari Terhadap Status Gingiva Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas I dan V	Penelitian ini apakah terdapat pengaruh kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam hari terhadap status gingiva pada siswa sekolah dasar kelas I dan V .	Perbedaan terletak pada variable, tempat penelitian yang dilakukan, waktu penelitian, dan sasaran penelitian yang dilakukan.
3	Hartati Bahar (2023) Kendari	Hubungan Pengetahuan Menyikat Gigi malam sebelum Tidur Terhadap Status Ohi-S Pada Murid Kelas Iv Dan V Sd Integral Di Yayasan Pesantren Hidayatullah Kendari	Untuk mengetahui pengetahuan menyikat gigi malam sebelum tidur terhadap status Ohi-s pada murid kelas IV dan V Sd integral di yayasan pesantren Hidayatullah Kendari	Perbedaan terletak pada tempat penelitian yang dilakukan, waktu penelitian, dan sasaran penelitian yang dilakukan.